

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun diluar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga

a. Visi Madrasah

“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dunia dan Akhirat.
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan melalui bacaan Surah Pendek dan Surah Pilihan, serta Shalat Dzuhur Berjama'ah.
- 3) Melaksanakan Program Ekstrakurikuler melalui Kegiatan Pramuka, Latihan Silat, dan Pembacaan Maulid.
- 4) Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Kebun Bunga

MIN Kebun Bunga pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki ruangan, yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah,

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 21 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016/ 2017

NO	JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN NON KEPENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1.	GURU TETAP	5	9	14
2.	GURU TIDAK TETAP	1	1	2
3.	TATA USAHA	2	3	5
4.	PENJAGA MADRASAH	-	-	-
JUMLAH TOTAL		8	13	21

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga tahun 2016/2017

MIN Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki Guru sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Guru-guru dan Tata Usaha MIN Kebun Bunga Periode Tahun 2015–2016

No.	NAMA	JABATAN	KET.
1	Drs. ABD. KARIM JAILANI	KEPALA MADRASAH	
2	Drs. M.SALMAN	GURU TETAP	
3	ZAIRUNAH,S.Ag	GURU TETAP	
4	Hj. ELIANI, S.Pd.I	GURU TETAP	
5	EDY ANSYARI,S.Pd.I	GURU TETAP	
6	Dra. Hj.ZAINUN	GURU TETAP	
7	SURIANSYAH,S.Pd.I	GURU TETAP	
8	FAUZIAH,S.Ag	GURU TETAP	
9	ROFIAH,S.Pd	GURU TETAP	
10	MUNAWARAH,S.Ag	GURU TETAP	
11	YULIADI,S.Ag	GURU TETAP	
12	MARIATUL FAUJIAH,S.Pd.I	GURU TETAP	
13	Hj. MISBAH,S.Pd.I	GURU TETAP	
14	SITI AISYAH, S.Pd.I	GURU TETAP	

Lanjutan Tabel 4.3 Jumlah Guru-guru dan Tata Usaha MIN Kebun Bunga Periode
Tahun 2015–2016

15	H.AHMAD KASTALANI, S.Pd.I	GURU TIDAK TETAP	
16	HAMDANAH, S.Pd.I	GURU TIDAK TETAP	
17	MUDARI	TU	
18	MARDANI	TU	
19	SOPIAH	TU	
20	MEGA LESTARI	TU	
21	ENDAH MAYANG SARI	TU	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga tahun 2016/2017

5. Keadaan siswa di MIN Kebun Bunga

MIN Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 203 orang yang terdiri dari 97 orang laki-laki dan 106 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4. 4 berikut.

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa di MIN Kebun Bunga Tahun Pelajaran 2016/2017

TINGKATAN KELAS	S I S W A		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS I A	9	11	20
KELAS I B	9	10	19
KELAS II A	9	9	18
KELAS II B	9	9	18
KELAS III A	7	10	17
KELAS III B	12	6	18
KELAS IV	12	16	28
KELAS V A	11	12	23
KELAS V B	9	14	23
KELAS VI	10	9	19
JUMLAH TOTAL	97	106	203

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang disajikan adalah data yang mengenai Bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran BTA di MIN Kebun Bunga Banjarmasin, untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut rumusan masalah yaitu:

1. Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Tunggal/Terpisah

Pra Pembelajaran

Tahap perencanaan ini guru terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan ruangan, dan alat kelengkapan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengajar pada tanggal 30 Agustus dan 02 September bahwa sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Guru menyiapkan ruangan dan alat kelengkapan belajar. Alat pengajaran seperti buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Guru menyiapkan media gambar tentang materi huruf hijaiyah secara terpisah.

Langkah-langkah/kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil dari observasi pengamatan pertama yang penulis lakukan dengan guru pengajar pada tanggal 30 Agustus bahwa pada langkah awal guru mengucapkan salam. Mengajak siswa berdo'a bersama-sama. Sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa di antaranya mendatangi kemeja dan mengecek apakah siswa sudah menyiapkan dan membuka buku pelajaran BTA di atas meja masing-masing. Memotivasi kepada semua siswa dengan memberikan arahan dan nasehat jika serius belajar akan dapat menggapai cita-cita yang diinginkan dan jika sungguh-sungguh belajar menulis maka akan lebih baik lagi tulisannya dalam menulis huruf hijaiyah. Melakukan apersepsi dengan meminta empat orang siswa untuk menuliskan huruf hijaiyah Alif, Ba, Ta dan Tsa, jika benar akan diberi *reward* atau hadiah berupa kata-kata "kamu pintar" dan beri *applause*.

2) Kegiatan Inti

Hasil observasi dengan guru BTA bahwa pada kegiatan inti, berupa:

- a) Guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan menenangkan siswa agar tidak ribut selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Guru menjelaskan materi tentang cara menulis huruf hijaiyah kemudian menuliskan huruf-huruf hijaiyah contoh huruf Alif itu cara menulisnya dari atas tarik ke bawah dengan panjang empat titik, huruf Ba cara menulisnya dari sebelah kanan tarik ke sebelah kiri gambarnya seperti

perahu di letakkan titik sebanyak satu buah titik di bawah huruf tersebut, huruf Ta cara menulisnya sama seperti huruf Ba hanya membedakan titiknya ada dua buah titik dan letaknya di atas huruf, huruf Tsa cara menulisnya juga seperti huruf Ba hanya membedakan titiknya ada tiga buah titik berada di atas hurufnya, huruf Jim cara menulisnya seperti ujung anak panah arahkan polpen kebawah seperti huruf C dan diletakkan satu buah titik di tengah-tengah yang menyerupai huruf C tersebut, huruf Ha' cara menulisnya seperti huruf Jim yang membedakan hanya tidak ada titik, huruf Kha cara menulisnya seperti huruf Jim dan letakkan satu buah titik di atas anak panah, huruf Dal cara menulisnya seperti bulan sabit atau huruf c terbalik, huruf Dzal cara menulisnya sama seperti huruf Dal yang menyerupai bulan sabit atau huruf c terbalik tetapi huruf Dzal ini diberi satu buah titik di atasnya, huruf Ra cara menulisnya letakkan ujung pena ke buku di atas garis sedikit tarik ke bawah menyerupai bulan sabit namun ujungnya dipanjangi sedikit, huruf Za cara menulisnya sama dengan huruf Ra yang membedakan hanya diletakkan satu buah titik di atasnya, huruf Sin cara menulisnya seperti tasydid namun ditulisnya dari sebelah kanan dibuat runcing sebanyak tiga buah turunkan pena kebawah seperti huruf setengah angka nol (O), huruf Syin cara menulisnya sama seperti huruf Sin namun yang membedakannya hanya di letakkan tiga buah titik di atas runcingan tersebut.

- c) Guru meminta siswa untuk melafalkan huruf hijaiyah yang sudah dipelajari.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami ternyata semua siswa sudah paham dan mengerti.
- e) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di papan tulis atau di buku catatan masing-masing bagaimana menulis huruf Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha', Kha, Dal, Dzal, Ra, Za, Sin dan Syin dengan baik dan benar seperti yang sudah dicontohkan.
- f) Guru memeriksa dengan mendatangi siswa satu persatu kemeja. Guru melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan strategi *Picture and picture* dengan media gambar yang telah disiapkan terlebih dahulu dan dengan strategi tersebut guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas satu persatu dan semua siswa mendapatkan kesempatan tersebut. Siswa diminta menempelkan huruf yang sudah dipelajari secara teratur.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru meminta siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman dengan bimbingan guru. Guru melontar beberapa pertanyaan tentang materi yang di ajarkan dengan imla (guru menyebutkan salah satu huruf hijaiyah kemudian siswa menulisnya di buku catatan). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam.

b. Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

Langkah-langkah/kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil dari observasi pada pengamatan kedua yang penulis lakukan dengan guru pengajar pada tanggal 02 september bahwa pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a bersama-sama, sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, guru memeriksa kesiapan belajar siswa di antaranya mendatangi kemeja dan mengecek apakah siswa sudah menyiapkan dan membuka buku pelajaran BTA di atas meja masing-masing. Memotivasi kepada semua siswa dengan rajin belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar nantinya akan dapat membaca Al-Qur'an. Melakukan apersepsi dengan meminta tiga orang siswa untuk menuliskan huruf hijaiyah ب - ي - ن = يَبِيْنُ ج - ل - س = جَلَسَ , ا - ت = تَأْتِ , jika benar akan diberi *reward* atau hadiah dengan kata-kata “kamu pintar” dan beri *applause*.

2) Kegiatan Inti

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran BTA bahwa pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan menenangkan siswa agar tidak ribut selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru menjelaskan materi tentang cara menulis huruf hijaiyah kemudian menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan contoh huruf tunggal menjadi kalimat ب - ن - ن = بَنَنَ

ن - و - ل = نَوْلٌ, ن - ز - ع = نَزَعَ, ذ - ر - ج = ذَرَجٌ, ر - ب - ن = رَبِنٌ

ada dalam penulisan huruf hijaiyah. Guru bersama siswa melafalkan huruf hijaiyah yang sudah diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang kurang dipahami atau ada kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah bersambung, ternyata semua siswa sudah paham dan bisa menulis huruf hijaiyah. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan di papan tulis ataupun di buku catatan masing-masing bagaimana menulis huruf hijaiyah dengan kalimat ذَهَبَ = ب - ه - ذ, يَدَنَ = ن - د - ي, جَعَرَ = ر - ع - ج dengan baik dan benar. Setelah itu, guru memeriksa hasil dengan mendatangi siswa satu persatu ke meja. Siswa diminta untuk mengulangnya kembali dengan kalimat yang telah dicontohkan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menggunakan strategi *Reading Aloud* tetapi juga menggunakan metode *drill* untuk melatih siswa dalam menulis huruf hijaiyah. Menjadikan kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih aktif. Suasana di kelas terlihat begitu ramai dengan partisipasi siswa.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru meminta siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman dengan bimbingan guru. Sebelum menutup pelajaran. Guru memberikan pertanyaan tentang menulis huruf hijaiyah bersambung contoh bagaimana menyambungkan kalimat عَبَسَ = س - ب - ع, غَيْرَ = ر - ي - غ kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Faktor Siswa

1) Kebiasaan Belajar Siswa

a) Mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu

Salah satu kebiasaan belajar yang bisa mendukung tercapainya keberhasilan belajar adalah dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, siswa terlebih dahulu membaca dan mencoba menulis huruf hijaiyah yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap peserta didik adalah mereka sebelum belajar ada yang membuka dan mempelajari pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu. Tapi ada juga yang tidak membukanya dan mempelajarinya dapat dihitung ada 2 orang yang kurang dalam mempelajari yang akan diajarkan terlebih dahulu.

b) Mengulang pelajaran di rumah

Mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan, agar memori-memori tidak terlalu tersimpan yang menyebabkan kelupaan. Peserta didik perlu banyak melakukan pengulangan dan latihan di rumah agar memperoleh kesuksesan dalam belajar, khususnya menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil dari wawancara ada yang suka mengulangi pelajaran di rumah termasuk pelajaran huruf hijaiyah dan ada juga yang tidak mengulanginya di rumah, mereka jadi tidak mengulang pelajaran di rumah karena kalau ada

pekerjaan rumah mereka kerjakan tapi kalau tidak ada mereka tidak mempelajarinya dirumah.

2) Minat dan Perhatian Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Perhatian siswa adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 18 orang siswa dari kelas II B pada tanggal 3 September 2016 bahwa minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran BTA sudah baik dan cukup memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dibuktikan penulis dengan mewawancarai kepada siswa, siswa menyukai mata pelajaran BTA. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran siswa yang tinggi, siswa yang antusias mempersiapkan buku. Akan tetapi dilihat dari hasil observasi partisipasi penulis pada saat guru mengajarkan pada materi menulis huruf hijaiyah ditemukan bahwa siswa yang kurang

terkontrol, ada 1-2 orang siswa yang malas belajar dan ada juga yang asyik sendiri dikarenakan jam mengajarnya yang sudah siang menjadikan anak tersebut mengantuk atau sebagainya. Hal ini diperkuat karena kurangnya ketertarikan siswa dalam menyajikan pelajaran yang disajikan oleh guru membuat anak tersebut menjadi malas dalam mendengarkan apa yang diberikan oleh guru, seharusnya hal ini tidak boleh dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seseorang sangat penting dan sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Seseorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dibandingkan guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pada tanggal 3 September 2016 bahwa, guru yang memegang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mempunyai latar belakang yang pertama Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1965-1970, yang kedua PGA pada tahun 1970-1977, kemudian yang ketiga Perguruan Tinggi STAI Al-Jami' Banjarmasin dari tahun 2010-2014 jurusan PAI.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Kastalani, S.Pd.I selaku wali kelas II dengan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memaparkan bahwa beliau sebelum mengajar secara formal beliau mempunyai pengalaman menjadi sekretariat umum ikatan Ustadz-Ustadzah di Kecamatan Banjar Timur,

kemudian pernah juga menjadi sekretariat di provinsi Kal-Sel tentang mengelola metode Al-Banjary dibawah bimbingan LPPQ. Sebelum itu juga beliau pernah mengajar di tengah-tengah masyarakat dimanapun tinggal, kadang-kadang les kerumah atau private, kadang-kadang dari Tahfiz Al-Qur'an hanya melatih menghafal Al-Qur'an saja sedangkan pelajaran hukumnya tidak diberikan. Jadi mereka mengundang kerumah untuk mengajarkan hukum bacaan bukan hanya orang tua saja yang mengikuti melainkan juga para remaja yang ingin belajar Al-Qur'an dan anak-anak. Beliau memulai mengajar di sekolah sejak 2003 sampai sekarang, namun sebelumnya itu sudah puluhan tahun mengajar di Kapuas, terus pindah lagi ke Sulama Taufik di Jln. Manggis mengajar selama 6 tahun, terus pindah lagi ke MIS Al Musyawarah Karang Mekar selama 4 tahun. Dalam kurun waktu sekitar 13 tahun dan mempunyai banyak pengalaman dalam hal mengajarkan Al-Qur'an, dengan demikian Bapak H. A. Kastalani dapat dikatakan sudah berpengalaman dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an.

3) Metode Mengajar

Metode sangat penting dalam pembelajaran karena sebagai guru harus menguasai metode tidak hanya satu metode saja melainkan harus menguasai banyak metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru H. A. Kastalani yang mengajar di kelas II beliau memaparkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an terutama menulis huruf hijaiyah adalah metode Iqra. Metode ini tidak pernah dilatih maka metode ini diganti dengan metode Al-Banjary yang pernah ada pelatihannya untuk mengajarkan kepada siswa

bagaimana mengajarkan menulis huruf hijaiyah dengan benar yang diterbitkan dari LPPQ Provinsi Kal-Sel.

c. Sarana dan Fasilitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar dikelas diperlukan sarana dan prasarana atau peralatan tertentu. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah tersedianya dan tercukupinya sarana dan prasarana karena dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru H. A. Kastalani dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah ini sangat kurang, seperti lahan yang dibangun yang dijadikan sekolah ini tidak luas menjadikan ruangan kelas sempit. Dengan kapasitas tampungan untuk siswanya 18 orang peserta didik, yaitu kelas II B. Dalam ruangan belajar atau ruangan kelas tersebut tidak terdapat ruang kosong untuk peserta didik bergerak dalam proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan peserta didik merasa pengap karena ruangnya penuh dan sesak. Berhubungan dengan kurangnya ruangan belajar maka terdapat jadwal pagi dan siang sehingga mata pelajaran BTA dimulai dari jam 01.30. Hal ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana dalam Madrasah ini cukup memadai.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Tunggal/Terpisah

Berdasarkan data yang diperoleh secara teori dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa pada RPP yang mana dalam kegiatan awal, yakni: Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen siswa dan memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa serta mengapersepsi dengan mengajukan permasalahan tentang Huruf Hijaiyah. Pada kegiatan inti, yakni: Guru memberikan materi kepada siswa tentang mengenal huruf *Alif* sampai *Dad* secara bersambung bertanda baca fathah melalui kata. Guru memberikan contoh kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa diminta satu persatu untuk mengambil huruf yang telah disediakan di depan kelas. Siswa diminta menempelkan huruf tersebut secara teratur. Serta pada kegiatan penutup, yakni: Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari. Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi. Guru menutup pelajaran

dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Dengan demikian, hasil RPP dari Guru dengan Observasi yang peneliti lakukan bahwa sudah sesuai.

Cara guru menulis huruf hijaiyah yang ada dilandaskan teori dengan observasi kepada guru yang peneliti lakukan bahwa pada penulisan huruf *Alif* yang mana pada teori cara penulisan hurufnya adalah ketinggian *Alif* 4-5 titik pena dipotong miring, berada digaris dasar, menulis *Alif* dari atas ke bawah, dan disisakan kira-kira sepertiga dari garis atas dan sama dengan pembentukan Alif pada huruf L, K, dan TH sudah sesuai dengan yang guru lakukan pada observasi.

Cara guru menulis huruf hijaiyah yang ada dilandaskan teori dengan hasil observasi bahwa cara menulis huruf Ba, Ta, Tsa adalah lengkung mendatar, menulis Ba, Ta, Tsa dari kanan kekiri, ditulis di atas garis bawah, disisakan kira-kira $\frac{2}{3}$ dari garis atas itu sudah sesuai dengan cara guru mengajarkannya kepada siswa.

Cara guru menulis huruf hijaiyah yang ada pada landasan teori dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa huruf Jim, Ha, Kha ditulisnya sebagian berada di bawah garis, badan titik melebihi kepala, bentuk badan seperti huruf C yang bentuk lingkaran jika dihubungkan, bagian ujung harus melebihi posisi kepala agak seimbang, sudah sesuai dengan hasil observasi dari guru yang mengajarkannya.

Cara guru menulis huruf hijaiyah yang ada pada landasan teori dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa cara menulis huruf *Dal* dan *Dzal* ditulisnya berada di atas garis, posisi segita sama sisi, ketinggian huruf 3

titik, melatih pembentukkan huruf *H*, *Q* awal, dan *Lam Alif* itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Cara menulis huruf hijaiyah yang ada pada landasan teori dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa huruf *Ra* dan *Za* ditulisnya sebagian huruf di bawah garis, *R* berkepala seperti awal huruf *B* atau huruf *Y*, *R* yang mempunyai *Y* dapat sekaligus bersambung dengan huruf *B*, *N*, dan *Y*, pembentukkan juga dapat dipakai untuk huruf *W*. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan landasan teori.

Cara menulis huruf hijaiyah yang ada pada landasan teori dengan hasil observasi bahwa pada huruf *Sin* dan *Syin* ditulis di tengah garis, diberi runcing atau gigi sebanyak tiga buah, sebagian huruf di bawah garis, dibuat mengkelok seperti huruf *Nun*. Dengan demikian, landasan teori dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran BTA berlangsung guru memberikan arahan bagaimana cara menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan rangkaian tulisan dan gambar huruf hijaiyah. Pada akhir proses belajar mengajar guru melibatkan siswa untuk aktif dengan menggunakan strategi *picture and picture* dan siswa sangat berantusias mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dibuktikan dengan adanya minat siswa yang tinggi dalam hal menulis huruf hijaiyah dan siswa selalu menulisnya di buku catatan masing-masing untuk diulang kembali. Hal itu dapat

dikatakan bahwa siswa sudah mampu dalam menulis huruf hijaiyah secara tunggal/terpisah.

b. Bimbingan Menulis Huruf Hijaiyah Secara Bersambung

Berdasarkan data yang diperoleh secara teori dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada RPP yang pada kegiatan awal, yakni: Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen siswa, dan memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa serta mengapersepsi dengan mengajukan permasalahan tentang huruf hijaiyah. Pada kegiatan inti, yakni: Guru memberikan materi kepada siswa tentang mengenal huruf *ta'* sampai *ya* secara bersambung bertanda baca fathah melalui kata. Guru memberikan contoh kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang di jelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru membaca dan siswa diminta untuk mengikutinya. Serta pada kegiatan penutup, yakni: Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari. Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pada landasan teori dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa cara guru menulis huruf hijaiyah bersambung sama dengan apa yang dijelaskan peneliti dilandasan teori, dan tidak ada perbedaan cara menulis huruf hijaiyah tunggal/terpisah dengan menulis huruf hijaiyah bersambung hanya merangkaikan saja dari apa yang sudah dijelaskan di huruf tunggal/terpisah.

Dalam penulisan huruf hijaiyah bersambung ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung, dan dengan dibantu oleh guru yang mengajarkannya. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan guru dengan teliti bagaimana guru menulis huruf hijaiyah tersebut.

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Faktor siswa

1) Kebiasaan belajar siswa

a) Mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu

Salah satu kebiasaan belajar yang bisa mendukung tercapainya keberhasilan belajar adalah dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu membaca dan mencoba menulis huruf hijaiyah yang akan diajarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kebiasaan mempelajari materi yang akan diajarkan sudah sangat memperhatikan. Banyak siswa yang mempelajarinya terlebih dahulu dan hanya sedikit yang tidak mempelajarinya. Bagi mereka mempelajari materi terlebih dahulu itu menjadikan mereka bersemangat dan antusias dalam mata pelajaran BTA.

b) Mengulang Pelajaran di rumah

Mengulang kembali pelajaran di rumah merupakan kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan bagi seorang pelajar, agar memori-memori tidak terjadi kelupaan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sedikit dari siswa yang suka mengulangi pelajaran di rumah dan ada juga yang tidak mengulanginya. Karena tidak diberikan pekerjaan rumah sehingga siswa hanya sedikit yang mengulanginya kembali.

2) Minat dan Perhatian Siswa

Perhatian juga berperan penting pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa minat siswa dalam menulis huruf hijaiyah sudah baik, dibuktikan dengan kehadiran siswa pada mata pelajaran BTA. Pada saat pembelajaran BTA akan berlangsung mereka sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, apalagi saat guru membuka pelajaran. Pada perhatian siswa cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun juga terkadang ada yang masih suka bercanda ataupun sibuk dengan pekerjaan yang lain tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar dan akan memperhatikan pembelajaran secara seksama.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai sangat mendukung pembelajaran yang efektif dan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa latar belakang pendidikan guru Baca Tulis Al-Qur'an adalah lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Jami'i Banjarmasin, artinya mata pelajaran BTA yang dipegang sudah sesuai. Sudah memenuhi persyaratan untuk mengajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah ini.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, sebagaimana telah diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru yang memegang mata pelajaran BTA ini sudah banyak mempunyai pengalaman hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran.

3) Metode Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru yang bersangkutan sudah menggunakan metode Iqra' yang sesuai untuk siswa kelas II dan bukan hanya metode Iqra' saja tapi menggunakan metode Al-banjary, sehingga guru yang memegang mata pelajaran BTA sudah berusaha mengajarkannya dengan baik.

c. Sarana dan Fasilitas Belajar Siswa

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran BTA. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sarana dan fasilitas yang ada di MIN Kebun Bunga dengan terlihatnya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BK, tata usaha dan halaman sekolah yang cukup memadai. Adapun untuk sarana dan fasilitas di kelas II B sudah cukup memadai seperti meja, kursi untuk peserta didik dan guru, lemari, kipas angin serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya. Pada penunjang lain yaitu buku pegangan untuk siswa dan guru yaitu buku LKS jadi sarana dan fasilitas cukup memadai.